

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu komunikasi adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana cara individu berkomunikasi dengan individu lainnya, hingga suatu pesan tersebut disampaikan, diterima, dan diproses, (Komunikasi.unhas, 2023). Ilmu komunikasi mencakup dalam beberapa aspek seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi massa, komunikasi organisasi, hingga komunikasi politik, (Dimas, 2022). Penjelasan dari Komunikasi politik itu sendiri, sebagai proses informasi politik yang relevan dan tepat, hal ini ditentukan melalui suatu bagian sistem politik ke bagian lainnya, (Rush & Althof, 1997). Untuk memahami komunikasi politik sebagai salah satu fungsi dari partai politik, yaitu menyalurkan beragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengaturnya sedemikian rupa untuk diperjuangkan sebagai kebijakan politik, (Meriam, 1982). Dalam komunikasi politik, penggunaan gaya komunikasi persuasi selalu dilakukan oleh politikus atau partai politik, dalam mencapai tujuan untuk kepentingan politik, (Brata, 2022). Komunikasi politik menjadi bagian dari proses dimana penyampaian pesan tersebut disampaikan melalui visi dan misi, dalam bagian politik gagasan. Sehingga melalui politik gagasan membantu para politisi dalam berkomunikasi dengan masyarakat, (Permana, 2022).

Politik gagasan merupakan praktik politik yang mengutamakan gagasan sebagai bahan utama, yang ditawarkan kepada publik sekaligus menjadi prioritas perjuangan partai politik. Politik gagasan tidak membuat kekuasaan sebagai tujuan, namun alat untuk mencapai tujuan, (Aditya, 2019). Ranah ide dan gagasan sudah sepatutnya menjadi prioritas utama dalam berpolitik, dan menjadi indikator kepentingan setiap pencalonan kepala daerah, wakil rakyat, hingga Presiden. Masyarakat dan negara membutuhkan pemimpin dan wakil rakyat yang memiliki inovasi, gagasan, dan kemajuan intelektual, (Ikhsan, 2021). Sifat alami manusia sebelum adanya politik, sejatinya merupakan makhluk yang egois dan penuh konflik. Masyarakat membangun pemerintahan melalui suatu perjanjian dengan

bertujuan untuk membuat ketertiban dan keamanan, serta mematuhi aturan hukum yang sudah dibuat. Hal ini menjadikan bukti masyarakat politik yang beradab dan beretika, (Hobbes, 2002). Indonesia pasca Orde Baru mengalami dinamika perubahan sistem politik, hal ini dimulai pada sistem politik otoritarian yang kemudian beralih ke sistem politik demokratis. Dampak dari perubahan tersebut memunculkan jaminan kebebasan berekspresi yang kemudian berasosiasi dalam mendirikan partai politik, (Romli, 2011).

Pada awal era reformasi jumlah partai politik yang didirikan mencapai 184, dengan 141 diantaranya memperoleh pengesahan badan hukum, namun yang memenuhi syarat pada pemilu tahun 1999 hanya 48 partai politik, (Romli, 2011). Reformasi politik tahun 1998 yang diikuti pemilu bebas dan demokratis pada tahun 1999, telah mengubah secara cukup mendasar pola relasi Presiden dan DPR yang dibuktikan dengan banyaknya partai politik yang berperan pada struktur ketatanegaraan, (Meksasai, 2011). Keberadaan partai politik dalam kehidupan ketatanegaraan pertama kali dicetuskan di Eropa Barat, dengan adanya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang patut diperhitungkan serta diimplikasikan kedalam proses berpolitik. Oleh karena itu, gagasan tersebut tidak hanya melibatkan rakyat dalam proses politik, namun juga menjadi penghubung antara rakyat dengan pemerintah dan pihak lain, (Saleh, 2008).

Partai politik sejatinya memiliki posisi (*status*) dan peranan (*role*) yang sangat dekat sebagai penghubung strategis antara pemerintahan dengan warga negara, (Asshiddiqie, 2014). Dalam mewujudkan impian undang-undang yang demokratis, sistem legislasi partai politik memiliki peran yang sangat penting (Mahfud, 2017). Keberlangsungan demokrasi dapat dilihat melalui keberadaan partai politiknya sebagai lembaga yang menjadi bagian utama dari sistem demokrasi, (Pascal & Muazidan, 2023). Menuju jalannya pemilu secara demokratis dan sehat, pembentukan lembaga KPU memiliki kontribusi yang cukup besar. Lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU) dibentuk sejak era reformasi pada tahun 1999 dengan keppres no.16 tahun 1999, yang beranggotakan 53 orang dari unsur pemerintah dan anggota partai politik. Tujuan didirikannya

lembaga ini untuk meminimalisir campur tangan penguasa dalam pelaksanaan pemilu, (kpu.go.id).

Pada pemilu tahun 2024, KPU menetapkan 204.8 juta daftar pemilih tetap masyarakat Indonesia, memiliki kesempatan untuk memberikan suaranya. Diketahui mereka yang berperan rata-rata di bawah usia 40 tahun, yang terhitung sebagai pemilih aktif, (bbcnewsindonesia, 2023). Pemilih dari Gen Z yang lahir pada tahun 1997-2012 merujuk pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) terdapat 46 juta pemilih, dengan persentase 22,85%. Hal ini jika diakumulasikan, total pemilih dari generasi milenial dan Gen Z berjumlah lebih dari 113 juta pemilih, (Nabilah, 2023; databoks, 2023). Terjadi perubahan karakter calon pemimpin untuk anak muda, jika dibandingkan dengan lima tahun lalu anak muda lebih cenderung menyukai pemimpin yang merakyat dan sederhana. Namun berdasarkan riset CSIS tahun 2022, anak muda sekarang lebih menyukai calon presiden dengan karakter jujur dan antikorupsi, (cnnindonesia, 2023).

Pemilih dari kelompok milenial dan Gen Z pada dasarnya memiliki karakter yang sangat berbeda dengan pemilih emosional atau pemilih transaksional. Oleh karena itu, upaya serius untuk beralih pada politik gagasan menjadi prioritas, karena akan berpengaruh pada agenda lima tahun masa menjabat, (Muhammad, 2023). Keberadaan Gen Z seringkali membawa isu-isu yang berkaitan pada isu kesehatan mental yang kemudian dibahas menjadi narasi politik, (Winata, 2023; detiknews, 2023). Isu tentang kesehatan mental menjadi bagian program kampanye beberapa bacapres, khususnya Anies Baswedan yang memberikan program layanan konsultan mental gratis di beberapa puskesmas, serta menyediakan *hotline* krisis yang beroperasi 24 jam pada setiap kabupaten atau kota, (Fauzatul, 2023).

Nama Anies Baswedan terpilih dari tiga calon yang diumumkan oleh partai NasDem di dalam Rapat Kerja Nasional di bulan Juni lalu, (tempo.co, 2022). Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengeklaim bakal calon presiden yang diusungnya, merupakan sosok capres yang diharapkan para pekerja atau buruh, (kompas.com, 2023). Pada tahun 2013 sepak terjang Anies dalam dunia politik, untuk pertama kalinya ditunjuk sebagai Konvensi Calon Partai di kubu Demokrat,

(Velarosdela, 2020). Saat Anies menjabat sebagai gubernur di DKI Jakarta, sejumlah prestasi pernah dia dapat di dalam pemerintahannya, seperti pembangunan sumur resapan, kebijakan reklamasi, pembangunan JIS (Jakarta Internasional Stadion), Revitalisasi Kota Tua Batavia, Kampung Susun Akuarium, Fly Over Tapal Kuda, integrasi transportasi JakLingko, serta penyelenggaraan Formula E, (Teniwut, 2023). Jika Anies terpilih di pilpres tahun 2024, diharapkan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan pada rezim pemerintahan sebelumnya, (Akbar, 2022).

Surya Paloh menyatakan, Indonesia akan rugi jika tidak memilih pemimpin yang tepat untuk kedepannya. Oleh karena itu partai NasDem memutuskan sosok Anies Baswedan sebagai pemimpin yang pantas untuk rakyat Indonesia, (metrotvnews.com, 2023). Berdasarkan data dari Litbang Kompas pada 19-25 Juni 2022, terhadap pemantauan sosok Anies Baswedan pada YouTube dan pemberitaan media digital aplikasi Talkwalker, menghasilkan 173.900 perbincangan dengan satu juta interaksi lebih. Hal ini membuktikan bahwa sosok Anies begitu populer di mata para penggiat sosial media, (Hendarto, 2022). Dalam menjalankan program masa kampanye, kubu kemenangan Anies-Imin memaksimalkan penggunaan media sosial seperti YouTube, dalam membantu penyampaian informasi kepada khalayak publik secara luas, (Zhafira, 2021).

YouTube pertama kali didirikan oleh ketiga mantan karyawan perusahaan Paypal di San Mateo, California. Mereka memiliki tujuan awal mendirikan YouTube sebagai platform kencan online berbasis video, (Amanda, 2021). Seiring berjalannya waktu segmen pada YouTube berubah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pemasaran secara online (Helianthusonfri, 2012). Penggunaan YouTube sebagai platform atau situs yang menyediakan berbagai tontonan video, mampu dimanfaatkan oleh penggunanya secara gratis, (Arief Pratama & Rosita Anggraini, 2019). Masyarakat Indonesia beranggapan, bahwa video-video pada YouTube cukup berkualitas dan menarik untuk dijadikan tontonan. Mulai dari konten berupa hiburan, edukasi, gossip, hingga berita dari segala penjuru dunia, semua dapat dinikmati melalui YouTube (Dewy, 2018). Pada pilkada Jakarta tahun 2012 lalu, pasangan Jokowi dan Ahok memanfaatkan peluang YouTube

sebagai sarana untuk kampanye. Konten *blusukan* serta rapat dinamis Ahok, menjadi topik yang ramai dibicarakan di media YouTube (Kusbiantoro, 2013). Banyaknya penggunaan YouTube sebagai media dalam komunikasi politik membuktikan bahwa platform YouTube tidak dapat diabaikan, karena telah mencakup seluruh lapisan individu maupun kelompok hingga politisi (Smith, 2007). Keberadaan YouTube membuktikan terjadinya aktivitas respon audiens berlangsung, (Alim & Dharma, 2021). Salah satu contoh respon audiens pada YouTube, ditemukan dalam acara debat gagasan ketiga bacapres pada kanal YouTube milik Najwa Shihab.

Najwa Shihab atau yang akrab disapa “Mbak Nana” merupakan seorang jurnalis yang sangat populer di mata masyarakat Indonesia. Hal ini didukung dengan program acaranya yaitu Mata Najwa yang membahas isu-isu atau polemik seputar politik dan hukum. Caranya dalam melakukan wawancara terhadap narasumber, dan gaya bicaranya yang tidak hanya sekedar memotivasi, namun juga menginspirasi banyak orang. Hal tersebut menjadikan sosoknya banyak diminati oleh anak muda, khususnya kepada mereka yang tertarik pada bidang politik. Dalam program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” yang berlangsung pada Selasa, 19 September 2023 bertempat di Graha Sabha Pramana Universitas Gadjah Mada, dan siaran langsung yang dibagikan dalam kanal YouTube Najwa Shihab. Najwa Shihab selaku pembawa acara menghadirkan ketiga narasumber, yang akan maju sebagai bacapres pada pemilu 2024. Anies Baswedan sebagai bacapres pertama yang diusung oleh partai NasDem, lalu Ganjar Pranowo bacapres kedua dari partai PDIP, dan terakhir Prabowo Subianto dari partai Gerindra. Mereka memiliki kesempatan untuk bicara seputar gagasan dan ide yang dijalankan untuk menuju pemilu tahun 2024.

Keberadaan program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” menjadi pertemuan pertama para ketiga bacapres secara langsung dihadapan publik. Dalam program yang diselenggarakan oleh Najwa Shihab, acara tersebut dimanfaatkan oleh masing-masing ketiga bacapres untuk mengenalkan program, visi misi, hingga penyampaian gagasan di depan publik. Acara tersebut menjadi ajang untuk diskusi publik terkait isu-isu penting atau berbagai keresahan yang sedang

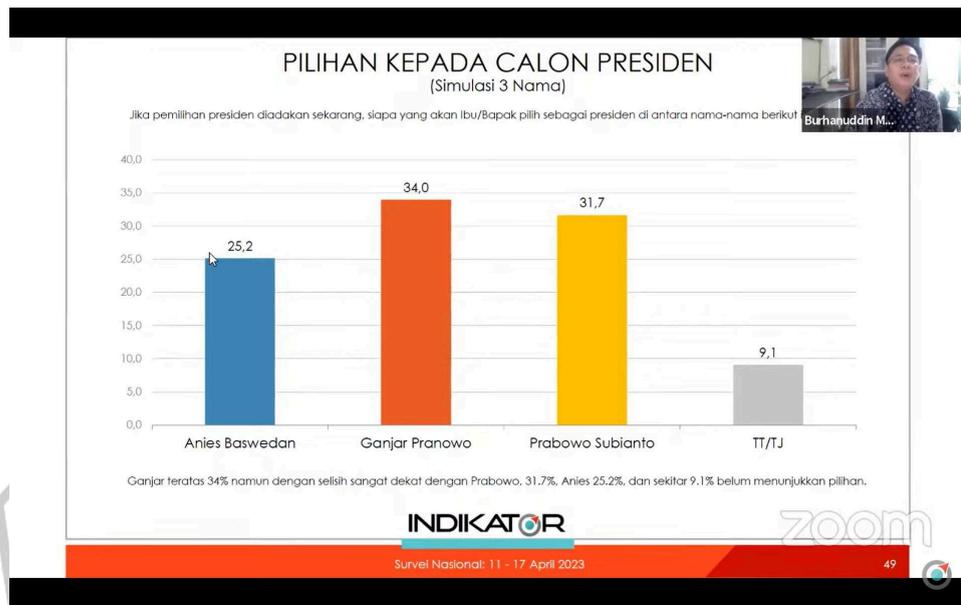
dihadapi oleh masyarakat. Ketiga bacapres memiliki misi dan tujuan masing-masing untuk masa depan Indonesia. Anies Baswedan sebagai kandidat pertama yang membawa misi perubahan untuk Indonesia, Ganjar Pranowo sebagai kandidat kedua yang membawa misi untuk menuju Indonesia unggul, kandidat terakhir Prabowo Subianto yang menyatakan bahwa ia akan melanjutkan program-program Jokowi jika terpilih menjadi presiden 2024. Kehadiran ketiga bacapres tersebut tentunya membantu dalam meningkatkan elektabilitas masing-masing calon untuk berlomba dalam memperebutkan suara dari masyarakat.

Istilah elektabilitas dalam ranah politik seringkali diperbincangkan untuk melihat popularitas aktor politik di mata masyarakat. Dalam KBBI makna elektabilitas sendiri adalah kemampuan masyarakat dalam menilai aktor politik atau partai politik. Penilaian tersebut dapat berupa popularitas, pengetahuan, hingga isu-isu yang berhubungan dengan aktor politik atau partai politik tersebut (Sandi, 2023). Dengan adanya elektabilitas dapat menjadi landasan bagi beberapa partai politik hingga tim sukses kampanye dari masing-masing aktor politik, untuk merancang strategi dan program-program politik yang sesuai untuk masyarakat. Hal tersebut membantu mereka untuk mengangkat citra mereka dan membawa isu-isu yang selama ini dianggap penting bagi khalayak untuk segera disuarakan (Hidayah, 2021). Elektabilitas juga berfungsi dalam menilai kinerja dari aktor politik atau partai politik tersebut, sehingga hal ini dapat memberikan gambaran terkait kredibilitas dari masing-masing kandidat (S.Rassat, 2023).

Aktor politik seperti Anies Baswedan yang ditunjuk sebagai calon presiden dari koalisi perubahan, dinilai bahwa pengalaman berpolitiknya selama menjadi gubernur DKI Jakarta cukup menjawab elektabilitasnya di mata masyarakat (Shafira, 2023). Sebelum pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden di 2024, Anies memiliki elektabilitas yang cukup tinggi mencapai 25.2% berdasarkan data dari Survei Indikator Politik kurun waktu 11 april - 17 april 2023. Memiliki latar belakang yang kuat sebagai mantan gubernur DKI Jakarta memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk siap dalam memimpin Indonesia. Faktor-faktor tersebut mendorong berbagai pihak seperti

kelompok partai dan tokoh masyarakat untuk mendukung pencalonan Anies dalam pemilu 2024. Berikut grafik berdasarkan survei Indikator Politik sebelum pengumuman pencalonan presiden :

Gambar 1. Survei Indikator Politik



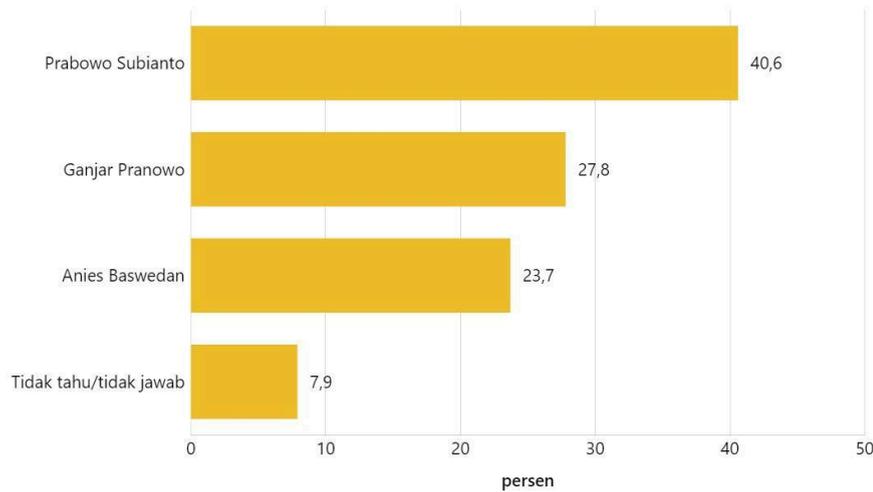
Sumber: Elektabilitas calon presiden 2024 pada YouTube Indikator Politik Indonesia (30/4/23)

Pada grafik yang tertera diatas memperlihatkan posisi elektabilitas Anies Baswedan menduduki peringkat ketiga di bawah Prabowo Subianto yang mencapai 31.7%, dan Ganjar Pranowo 34.0% serta yang tidak memilih atau belum menentukan 9.1% setelah survei berlangsung. Diketahui terjadi perubahan elektabilitas yang signifikan pada bulan Oktober - November 2023 dengan elektabilitas Prabowo mencapai 40.6% sedangkan Ganjar 27.8% dan Anies turun menjadi 23.7% pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan melibatkan 1.220 responden.

Gambar 2. Survei databoks

Elektabilitas Tiga Bakal Calon Presiden (Oktober-November 2023)*

databoks



*jika pemilihan presiden diadakan saat survei berlangsung

Sumber: Artikel Survei Indikator: Tiga Bakal Calon Presiden (13/11/23)

Penurunan elektabilitas Anies Baswedan tidak lepas dari isu-isu yang sedang digaungkan di media sosial, seperti contohnya isu formula E yang dituding menghabiskan anggaran besar dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemudian isu reklamasi teluk Jakarta karena adanya potensi kerugian sampai 80 triliun, terakhir isu politik identitas yang diduga Anies memiliki hubungan kuat dengan kelompok atau organisasi islam. Beredarnya isu-isu tersebut dibawa oleh kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan untuk mempengaruhi opini publik dan penurunan elektabilitas Anies Baswedan.

Berdasarkan sumber dari Bulaksumur Plus pada 1 Oktober 2023, dalam penyampaian gagasan program Mata Najwa “3 Bacapres Adu Gagasan” kanal YouTube Najwa Shihab. Anies Baswedan menyampaikan misi perubahan dengan fokus pada penekanan prinsip kesetaraan, dalam hal kesehatan dan pendidikan. Anies mengungkapkan bahwa Indonesia perlu memiliki akses fasilitas kesehatan dasar yang setara, baik terhadap ibu mengandung, bayi, hingga anak-anak. Kemudian, dalam bidang pendidikan, Anies menuturkan tentang perlunya akses

pendidikan yang setara di semua jenjang. Hal ini dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pendidikan tinggi dengan mewujudkan biaya pendidikan yang terjangkau, (Komariyah & Dewita, 2023).

Penyelenggaraan program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” bertujuan untuk membuka dialog calon presiden dengan berbagai kalangan masyarakat, termasuk akademisi dan masyarakat umum. Hal ini ditunjukkan untuk memastikan masyarakat lebih memahami gagasan yang mereka sampaikan dan menjadi landasan yang kuat pada pemilu mendatang, (Saniro, 2023). Acara ini telah sukses dihadiri oleh 5.000 mahasiswa, dan tenaga pendidik dari UGM, serta ditonton sebanyak 7.298.476 juta kali per September 2023 dengan durasi kurang lebih enam jam. Kesuksesan penyelenggaraan acara ini, tidak luput dari respon audiens yang membicarakan ketiga bacapres, pada kolom komentar YouTube. Beberapa netizen mengomentari pro dan kontra, serta tidak sedikit yang memilih untuk netral. Berdasarkan fenomena dan informasi yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis Respon Netizen Terhadap Penyampaian Gagasan Anies Baswedan Dalam Pemilihan Presiden 2024 Pada Program Acara Mata Najwa.

1.2 Batasan Masalah

Respon Audiens yang dimaksud pada penelitian ini melibatkan netizen yang mengomentari konten YouTube program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” di kanal Najwa Shihab. Agar penelitian ini tetap terstruktur dan terfokus, peneliti membatasi analisis hanya pada interaksi yang dapat diamati langsung oleh peneliti, yakni dalam bentuk komentar yang menyebutkan Anies Baswedan mengenai harapan, konfirmasi, riwayat, dan kredibilitas, hingga ungkapan emosional yang dapat diidentifikasi secara utuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan batasan permasalahan yang telah ditetapkan maka ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana respon netizen terhadap penyampaian gagasan Anies Baswedan

dalam pemilihan presiden 2024 program acara mata najwa, studi teks pada tayangan “3 Bacapres Bicara Gagasan” dalam kanal YouTube Najwa Shihab ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan latar belakang yang telah disajikan, peneliti telah menetapkan tujuan penelitian ini yakni: “Untuk menjelaskan respon netizen mengenai Anies Baswedan sebagai bacapres di pemilu 2024, studi teks pada tayangan “3 Bacapres Bicara Gagasan” dalam kanal YouTube Najwa Shihab”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai rujukan atau acuan bagi penelitian serupa selanjutnya terkait respon netizen pada kolom komentar media YouTube sebagai media informasi dan edukasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu berguna dalam pengetahuan baru serta pemahaman yang lebih baik bagi pembaca mengenai respon netizen dalam kolom komentar media YouTube, yang menjadi nilai utama untuk bahan informasi serta edukasi.